

GLOSSARIUM

<i>Anakkon Hi do Hamoraon di au</i>	Anak adalah kekayaan terbesar
<i>Boru</i>	Istilah dalam bahasa Batak Toba yang berarti anak perempuan. Panggilan ini digunakan oleh orang tua untuk putri mereka
<i>Dalihan Na Tolu</i>	Filosofi dasar dan pedoman hidup masyarakat Batak yang mengatur sistem kekerabatan dan interaksi sosial, terdiri dari tiga unsur penting: <i>Hula-hula</i> , <i>Dongan Sabutuha</i> , dan <i>Boru</i> yang masing-masing memiliki peran dan sikap khusus untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam masyarakat.
<i>Dongan Tubu</i>	Saudara laki-laki dari marga yang sama, yang berarti orang-orang yang sedarah dan berasal dari keluarga yang sama.
<i>Hula-hula</i>	Keluarga dari pihak perempuan (marga istri) yang dihormati sebagai "Raja" dan wajib dihormati dengan istilah "somba marhula-hula".
<i>Manjalo tulang</i>	Menerima dari paman atau "paman" (dalam konteks adat Batak) dalam bahasa Batak Toba, yang merujuk pada penerimaan sesuatu dari saudara laki-laki ibu (tulang), termasuk gelar, nasihat, atau harta.
<i>Mangulosi</i>	Sebuah tradisi penting dalam budaya Batak, yaitu prosesi adat yang melibatkan pemberian dan pengalungan kain tenun Ulos ke pundak orang lain.
<i>Saur Matua</i>	Sebuah konsep dan upacara adat dalam kebudayaan Batak Toba, yang merujuk pada kondisi seseorang yang meninggal dunia dalam usia lanjut dengan sempurna dalam hal keturunan, yaitu sudah memiliki semua anak yang menikah dan telah dikaruniai cucu.
<i>Parhobas</i>	Istilah Batak Toba yang memiliki makna utama bisa merujuk pada orang yang bertugas mempersiapkan makanan dan pekerjaan dalam acara pesta adat.

<i>Sinamot</i>	Uang atau harta yang diberikan pihak laki-laki kepada pihak keluarga perempuan dalam upacara perkawinan adat Batak Toba, yang berfungsi sebagai maskawin, penghormatan, dan modal untuk memulai hidup berumah tangga.
<i>Tudu-tudu Sipanganon</i>	Bagian-bagian tertentu dari hewan sembelihan yang diberikan sebagai simbol penghormatan tertinggi dari pihak tuan rumah kepada undangannya, khususnya hula-hula dalam upacara adat Batak

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama:
2. Usia:
3. Pekerjaan:
4. Hubungan dalam keluarga (Ayah/Ibu/Anak/Namboru/dll):

B. Daftar Pertanyaan

A. Dinamika Peran Gender dalam Keluarga Batak Toba Tanpa Anak Perempuan

a. Pedoman Wawancara Kepala Keluarga

1. Bagaimana pembagian peran dalam keluarga Anda dalam hal pekerjaan perempuan dan pengambilan perempuan?
2. Apakah ketiadaan anak perempuan memengaruhi pembagian peran tersebut? Jika ya, bagaimana bentuk perubahan itu?
3. Siapa yang biasanya bertanggung jawab dalam urusan adat dan rumah tangga saat tidak ada anak perempuan?
4. Apakah ada perubahan dalam struktur peran gender setelah disadari keluarga tidak memiliki anak perempuan?
5. Bagaimana peran anak laki-laki di keluarga Anda tanpa anak perempuan? Adakah perbedaan dibandingkan keluarga yang memiliki anak perempuan?
6. Dalam hal pewarisan adat dan tradisi, bagaimana keluarga Anda menentukan siapa yang akan melanjutkannya

b. Pedoman Wawancara Ibu Rumah Tangga

1. Bagaimana keseharian Ibu membagi peran perempuan dalam keluarga tanpa anak perempuan?
2. Apakah Ibu merasa kesulitan atau ada peran yang seharusnya dijalankan anak perempuan?
3. Siapa yang membantu Ibu dalam upacara adat atau urusan rumah tangga yang biasanya ditangani boru?

c. Pedoman Wawancara Anak Laki-laki

1. Apakah anda mengetahui tugas-tugas adat yang biasanya dilakukan anak perempuan?
2. Apakah anda pernah menjalankan tugas tersebut? Bagaimana perasaan Anda?
3. Adakah perbedaan peran yang Anda rasakan perempuan teman sebaya di keluarga Batak Toba yang memiliki anak perempuan?

B. Pandangan Keluarga terhadap Status Mereka dalam Tradisi Budaya Batak Toba

1. Bagaimana pandangan keluarga dan kerabat terhadap keluarga yang tidak memiliki anak perempuan?
2. Apakah pernah ada tekanan sosial atau komentar dari lingkungan terkait dengan ketiadaan anak perempuan dalam keluarga?
3. Pada adat Batak Toba, anak perempuan sering memiliki peran dalam upacara adat (seperti *mangulosi*). Bagaimana keluarga anda mengatasinya?
4. Bagaimana sikap keluarga terhadap adat yang mewajibkan kehadiran anak perempuan dalam beberapa aspek budaya?

5. Apakah keluarga anda merasa ada keterbatasan atau hambatan dalam menjalankan tradisi akibat tidak adanya anak perempuan?

C. Implikasi Sosial dan Budaya dari Ketiadaan Anak Perempuan

1. Bagaimana ketiadaan anak perempuan memengaruhi hubungan keluarga dengan perempuan adat dan komunitas sekitar?
2. Apakah ada perbedaan dalam cara keluarga Anda dihormati atau diterima dalam perempuan dibandingkan dengan keluarga yang memiliki anak perempuan?
3. Bagaimana strategi keluarga dalam mempertahankan tradisi dan nilai budaya tanpa kehadiran anak perempuan?
4. Apakah keluarga Anda memiliki cara tertentu untuk mengatasi tantangan sosial dan budaya yang muncul akibat ketiadaan anak perempuan?
5. Bagaimana keluarga melihat masa depan dalam melestarikan nilai dan tradisi batak toba dalam konteks perubahan zaman?

Lampiran 2. Daftar Nama Informan

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Keterangan	Jumlah Anak
1	Marhen Sijabat	Pedagang bawang	62 tahun	Kepala Keluarga Batak Toba	4 orang
2	Sinur Malina Panggabean	Penjual galon air minum	60 tahun	Ibu dalam keluarga Batak Toba Tanpa Anak	2 orang
3	Mina Gultom	Penjahit	63 tahun	Ibu dalam keluarga Batak Toba Tanpa Anak Perempuan	4 orang
4	Ellora Panjaitan	Ibu rumah tangga	54 tahun	Ibu dalam keluarga Batak Toba Tanpa Anak Perempuan	2 orang
5	Ratna Silitongga	Ibu rumah tangga	49 tahun	Ibu dalam keluarga Batak Toba Tanpa Anak Perempuan	2 orang
6	Badn Vowel Siburian	Pedagang Pakaian	48 tahun	Kepala keluarga Batak Toba	2 orang
7	Nurmada Sihite	Ibu rumah tangga	72 tahun	Ibu dalam keluarga Batak Toba Tanpa Anak Perempuan	4 orang
8	Effendi Siburian	<i>Raja Parhata</i>	67 tahun	<i>Raja parhata</i>	5 orang
9	Risma Marbun	Ibu rumah tangga	64 tahun	Ibu dalam keluarga Batak Toba Tanpa Anak Perempuan	6 orang
10	Andre Simbolon	Karyawan Swasta	25 tahun	Anak laki-laki dalam keluarga Batak Toba Tanpa Anak Perempuan	Anak kedua dari ibu Sinur

DOKUMENTASI PENELITIAN

*Gambar 1. Wawancara dengan Pak Marhen Sijabat
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Sinur Malina Panggabean
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Mina Gultom
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Ellora Panjaitan
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Ratna Silitonga
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Nurmada Sihite
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 7. Wawancara dengan Pak Badn Vowel Siburian
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 8. Wawancara dengan Pak Effendi Siburian
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Risma Marbun
Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Risma Marbun
Sumber: Dokumentasi Penelitian*